

Korelasi Kedisiplinan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 SP. Padang Ogan Komering Ilir

Suparjon Ali Haq

Universitas Islam Ogan Komering Ilir (UNISKI) Kayuagung

Suparjon.tsabit@gmail.com

Abstract

This study identified the relationship between students' level of discipline and their learning outcomes in PAI subjects at SMP Negeri 2 SP, Ogan Komering Ilir Regency. The quantitative approach is the type of approach chosen by the researcher. Then in the process of analyzing the data statistically, the correlation method was used. Questionnaires and documentation are forms of instruments used to measure the variables studied. The results showed that there was a significant correlation between students' discipline level and their learning outcomes in PAI subjects, with a correlation coefficient value of 0.727. This figure exceeds the value of r in the product moment table with a significance level of 5% = 0.339 and 1% = 0.436. Therefore, the value of r count = 0.727 is statistically significantly greater than the value of r table both at 5% and 1% significance level. From this study it can be concluded that the higher the level of student discipline in learning, the higher the level of student discipline in learning, the higher the learning outcomes in PAI subjects. Conversely, if the level of student discipline is low in learning, the learning outcomes tend to be lower as well.

Keywords: correlation, discipline, learning outcomes, PAI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat kedisiplinan siswa dan hasil belajar mereka pada mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 SP, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pendekatan kuantitatif adalah jenis pendekatan yang dipilih oleh peneliti. Kemudian pada proses menganalisis data secara statistik digunakan metode korelasi. Angket dan dokumentasi adalah bentuk instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat kedisiplinan siswa dan hasil belajar mereka dalam mata pelajaran PAI, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,727. Angka ini melebihi nilai r pada tabel product moment dengan tingkat signifikansi 5% = 0,339 dan 1% = 0,436. Oleh karena itu, nilai r hitung = 0,727 signifikan secara statistik lebih besar daripada nilai r tabel baik pada tingkat signifikansi 5% maupun 1%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar, Semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa dalam belajar, semakin tinggi pula hasil belajarnya dalam mata pelajaran PAI. Sebaliknya, jika tingkat kedisiplinan siswa rendah dalam belajar, hasil belajarnya cenderung lebih rendah juga.

Kata kunci: korelasi, kedisiplinan, hasil belajar, PAI

PENDAHULUAN

Secara esensialnya, upaya yang dilakukan dalam rangka meneruskan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi lainnya adalah fokus dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dua aspek utama dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) ini mencakup (i) mengajarkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan akhlak Islam, serta (ii) memberikan pemahaman tentang ajaran Islam dalam bentuk pengetahuan. Melalui Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat membantu membentuk disiplin peserta didik. Menurut Nasution (2020), disiplin adalah ketaatan atau patuh terhadap aturan atau norma-norma kehidupan. Oleh karena itu, ketertiban dan keteraturan dalam proses belajar tidak muncul secara instan, tetapi harus dibangun secara konsisten, serta diperlukan sikap disiplin dari siswa. Seseorang dianggap disiplin jika ia melakukan tugas atau aktivitas dengan teratur dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan, tanpa dipaksa oleh siapapun. Disiplin ini penting dalam semua aspek kehidupan, termasuk di keluarga, masyarakat, dan khususnya di sekolah, baik dalam belajar maupun menyelesaikan tugas sekolah. Mengajarkan disiplin kepada anak sangat penting karena disiplin membantu memperkuat peran sosial mereka. Seseorang yang terlatih dalam disiplin memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai kesuksesan dibandingkan dengan yang kurang disiplin. Suasana kelas yang disiplin memberikan dampak pada pengajaran yang disampaikan oleh guru menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu, sikap disiplin menjadikan siswa dapat belajar dengan baik di dalam kelas. Sehingga, baik guru ataupun siswa harus saling memiliki sikap disiplin.

Dalam Ishak dan Anwar (2016), Saat ini, siswa sering menghadapi tantangan belajar yang kompleks, seperti rendahnya minat belajar dan kurangnya kedisiplinan. Jika masalah ini dibiarkan, dampak negatifnya adalah tidak tercapainya tujuan pembelajaran dan penurunan prestasi belajar siswa. Hal ini sangat penting untuk mendapat perhatian, terutama dari pendidik. Disiplin dalam belajar dapat mengungkapkan masalah seperti ketidakpatuhan siswa terhadap aturan sekolah, kurangnya kegiatan mengunjungi perpustakaan, dan kurangnya intensitas kegiatan membaca (Nurkaman & Suryapermana, 2018). Kelas yang kurang disiplin tentu akan mengakibatkan ketidakteraturan dalam kegiatan belajar mengajar. Guru sering absen, siswa sering datang terlambat, dan tugas-tugas seperti piket kelas sering tidak dilaksanakan sehingga kelas menjadi berantakan dan sebagainya. Untuk menciptakan lingkungan kelas belajar dan

mengajar yang efektif, sangat penting bagi guru dan siswa senantiasa menegakkan sikap disiplin di kelas tersebut. Selain itu, sikap disiplin sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang tentunya dalam hal ini prestasi belajar diakumulasikan dalam bentuk hasil belajar.

Menurut Hasuddin (2016), beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kedisiplinan, motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman terhadap materi, dan lain-lain. Kedisiplinan diletakkan pada hal pertama yang memengaruhi hasil belajar karena dengan diawali dengan sikap disiplin, maka prestasi belajar siswa akan muncul. Sikap disiplin dalam belajar dapat meningkatkan keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan sikap disiplin, siswa memiliki kesadaran sendiri dan memotivasi dirinya untuk terus belajar, dan hasil belajar meningkat menjadi lebih baik lagi. Kemudian, Feriza (2016) juga menyebutkan bahwa siswa yang meraih prestasi belajar tinggi pada umumnya memiliki tingkat disiplin belajar yang tinggi di sekolah. Kedisiplinan di sekolah juga berhubungan erat dengan tingkat kerajinan siswa dalam belajar. Chaerunisa dan Latief (2021) menekankan bahwa disiplin sangat penting dalam dunia pendidikan karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Tanpa kedisiplinan diterapkan, aturan sekolah tidak akan berjalan dengan baik. Demikian juga dengan tujuan pengajaran tidak akan tercapai secara optimal. Siswa yang memiliki disiplin yang kuat cenderung dapat mencapai tujuan belajarnya secara efektif. Hal ini juga didukung oleh Sulfemi (2018) yang menyatakan bahwa Seorang ingin membangun kebiasaan disiplin waktu dengan mengutamakan ke tepat waktu dalam setiap aktivitasnya. Salah satu cara yang dapat membentuk disiplin ini adalah melalui ketaatan dalam melaksanakan shalat, yang mengajarkan komitmen terhadap kata-kata, sikap, dan tindakan. Para siswa yang konsisten dalam melaksanakan ibadah shalat biasanya selalu mengingat akan kehadiran Allah dalam kehidupan mereka. Melalui ibadah shalat, mereka diajarkan untuk bertindak baik, berdisiplin, dan jujur, yang pada gilirannya membimbing mereka untuk menghindari perilaku curang, terutama dalam konteks tidak mencontek. Kualitas ibadah shalat yang baik juga efektif dalam melindungi mereka dari perbuatan dosa. Siswa yang mampu menjalankan shalat dengan penuh khushu' tidak cenderung terjerumus dalam perbuatan dosa besar seperti zina atau maksiat, atau bahkan tindakan kriminal lainnya seperti perampokan. Dengan kata lain, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah shalat tidak hanya mempengaruhi perilaku moral siswa, tetapi juga dapat memengaruhi hasil belajar mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengeksplorasi korelasi antara tingkat kedisiplinan dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 2 SP, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Padang.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini jenis pendekatan yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Data diuji secara statistik dengan menggunakan metode penelitian korelasi. Dalam penelitian ini populasi diambil dari seluruh jumlah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 SP, Padang. Pada penentuan sampel dapat dilihat dari besarnya populasi atau subjeknya; Jika jumlah subjek kurang dari 100, lebih baik mengambil semua subjek tersebut sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya besar, bisa diambil sekitar 10-15% atau 20-25% atau bahkan lebih (Arikunto, 2010).

Atas dasar penentuan sampel diatas, penulis menentukan sampel sebesar 25% dari jumlah subjek dalam populasi, yakni 34 orang peserta didik. Sampel dipilih dengan cara *random sampling* atau teknik acak mulai dari kelas VIII.1, VIII.2, VIII.3, dan VIII.4. Sampel diambil 8-9 orang peserta didik dari tiap-tiap kelas dengan perincian dalam tabel berikut :

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	%	Sampel
1	VIII.1	34	25	9
2	VIII.2	34	25	8
3	VIII.3	34	25	9
4	VIII.4	34	25	8
Jumlah		136		34

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel yang ingin diteliti adalah angket dan dokumen. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan pemberian skor, jawaban A mendapatkan skor 5, jawaban B mendapatkan skor 4, jawaban C mendapatkan skor 3, jawaban D mendapatkan skor 2, dan jawaban E mendapatkan skor 1. Kemudian, data hasil belajar siswa menggunakan teknik dokumentasi yang dilihat dari kumpulan nilai pada rapor siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI. Selanjutnya, rumus korelasi *Product Moment* dari *Pearson* digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, korelasi kedisiplinan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP 2 SP Padang adalah fokus permasalahan yang ingin dibahas. Kedisiplinan siswa sendiri diperoleh dari hasil penyebaran angket, kemudian dihubungkan dengan nilai rapor yang merupakan bentuk dari hasil belajar siswa. Angket berisi 20 buah pernyataan, kemudian disebarakan kepada 34 responden. Setiap pernyataan terdiri dari 5 *options* jawaban, tiap-tiap pernyataan yang diajukan bertujuan untuk mengetahui pendapat sampel tentang kedisiplinan dimana indikator dari kedisiplinan tersebut sudah dibagi menjadi 7 indikator yaitu : (1) tepat waktu, (2) rajin, (3) tertib, (4) taat atau patuh terhadap peraturan, (5) bertanggung jawab, (6) teratur, dan (7) tingkah laku yang sesuai dengan norma. Tanggapan responden atau peserta didik terhadap ke 7 indikator di atas cukup baik. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata sampel yang menyatakan selalu melaksanakan ke disiplin sebesar 66%, yang sering 20%, sedangkan yang kadang-kadang 11,57%, lalu yang jarang 1,74%, dan yang tidak pernah sebesar 0,69%. Hal ini menandakan bahwa lebih dari 50% peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 2 SP. Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir mendukung dan menjunjung tinggi nilai-nilai kedisiplinan.

Berdasarkan data deskripsi hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 2 SP. Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir dapat dikatakan baik dengan nilai rata-rata mencapai 73,59. Berarti secara individual siswa kelas VIII SMP Negeri 2 SP. Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir telah tuntas hal ini sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran PAI di Sekolah tersebut yaitu 70,00. Selanjutnya, dari hasil raport pada semester ganjil, nilai PAI yang didapat oleh responden beragam, seperti, ada sebanyak 5 orang siswa mendapatkan nilai 70 (14,71%), 3 orang siswa mendapatkan nilai 71 (8,82%), 4 orang siswa mendapatkan nilai 72 (11,76%), 5 orang siswa mendapatkan nilai 73 (14,71%), 7 orang siswa mendapatkan nilai 74 (20,59%), 2 orang siswa mendapatkan nilai 75 (5,88%), 6 orang siswa mendapatkan nilai 76 (17,65%), kemudian 1 orang siswa mendapatkan nilai 79 (2,94%), dan 1 orang siswa mendapatkan nilai 83 (2,94%).

Data angket (kedisiplinan) dan data dokumentasi (hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI) setelah diolah, maka diketahui skor dan nilainya masing-masing. Selanjutnya kedua data tersebut kemudian dihubungkan untuk mencari apakah ada korelasi antara keduanya. Ternyata dari hasil penelitian, telah dibuktikan pada sebuah hipotesis yakni, terdapat korelasi antara

kedisiplinan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 SP. Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa kedisiplinan berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Semakin tinggi tingkat disiplin siswa, semakin baik pula hasil belajarnya. Pada rata-rata hasil angket (kedisiplinan) siswa mencapai 84,71 dan nilai rata-rata raport (hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI) mencapai 73,59. Kemudian hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan data statistik korelasi *product moment* didapat nilai r hitung = 0,727. Selanjutnya dihubungkan dengan nilai r pada tabel dengan nilai $N = 34$ pada taraf signifikan 5% nilai r tabel = 0,339 dan pada taraf signifikan 1% = 0,436. Dari hasil analisis di atas, nilai r hitung = 0,727 lebih besar daripada 0,339 dan 0,727 juga lebih besar daripada 0,436. Dengan demikian hasil perhitungan nilai r hitung ternyata lebih besar dari pada nilai r yang terdapat dalam tabel, baik ditinjau dari taraf signifikan 5% maupun 1%. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, berarti ada korelasi positif antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 SP. Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir. Ini menunjukkan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi, peran kedisiplinan sangat penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara tingkat kedisiplinan siswa dalam mata pelajaran PAI dan hasil belajar menunjukkan berkorelasi positif. Ini menunjukkan jika tingkat kedisiplinan siswa dalam proses belajar tinggi, maka hasil belajar tinggi. Sebaliknya, jika tingkat kedisiplinan siswa rendah, hasil belajarnya cenderung lebih rendah juga. Tingkat prestasi belajar siswa tinggi ketika sikap disiplin ditingkatkan. Menurut hasil analisis data, tingkat kedisiplinan siswa dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI telah terbukti signifikan berkorelasi. Nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,727. Angka ini melebihi nilai r pada tabel *product moment* dengan tingkat signifikansi 5% = 0,339 dan 1% = 0,436. Dengan demikian, nilai r hitung = 0,727 secara statistik lebih besar daripada nilai r tabel baik pada tingkat signifikansi 5% maupun 1%.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.



-
- Chaerunisa, Z, dan Latief, J. (2021). Pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar IPS di sekolah dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (5), 2952-2960.
- Feriza, F. (2016). Pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMA Muhammadiyah Kota Pagar Alam. *Al-Bahtsu*, 3(1), 1-10.
- Hasanuddin, S. (2016). Hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone. *Al-Iltizam*, 1 (1), 13-30.
- Ishaq, M., & Anwar, S.S. (2016). Pengaruh minat belajar dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar PAI. *Tarbawy*, 3 (2), 120-131.
- Nasution, R.,H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar dan Minat Siswa terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Panyabungan Selatan Kabupaten Mandailing Nata. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 3 (1), 12-25.
- Nurkaman, & Suryapermana, N. (2018). Hubungan gaya belajar dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Geneologi pai Jurnal Pendidikan Islam*, 5 (2), 139-154.
- Sulfemi, W, B. (2018). Pengaruh disiplin ibadah sholat, lingkungan sekolah, dan intelegensi terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasi Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16 (2), 166-178.